BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai desain model pembelajaran tari untuk menerapkan nilai-nilai Islami di SMPT Manahijul Huda, maka dapat disimpulkan hasil temuan peneliti sebagai berikut.

1. Pembelajaran tari di setiap sekolah tentu memiliki perbedaan baik dalam bahan ajar, media, strategi hingga model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran tari yang di gunakan di SMPN 1 Kadipaten dan SMPN 2 Ciawi memiliki keunikan tersendiri. SMPN 1 Kadipaten menggunakan stimulus kesenian Marawis dengan model Instruksi Langsung, sedangkan SMPN 2 Ciawi menggunakan stimulus cerita tokoh Islam daerah setempat. Kedua sekolah tersebut menyampaikan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran tari. Untuk melihat secara detail komponen pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajarannya, peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT, sehingga munculah poin-poin potensial dari komponen pembelajaran yang digunakan dikedua Sekolah Menengah Pertama tersebut. Setelah dianalisis, model pembelajaran simulasi dari SMPN 2 Ciawi memiliki nilai potensial yang lebih tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran. Namun model tersebut masih memiliki kekurangan, yakni aspek psikomotor belum muncul pada model simulasi ini. Hal tersebut karena dalam model simulasi ini guru yang lebih berperan aktif (*teacher center*), sehingga keterampilan siswa menjadi tidak muncul. Maka, peneliti melakukan pengembangan model untuk menghasilkan desain pengembangan model pembelajaran simulasi.
2. Desain pengembangan model pembelajaran simulasi didapatkan melalui 4 tahap, yaitu (1) Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai pembelajaran tari yang dihindari, sebab-akibat serta solusi pemecahan masalahnya yakni menganalisis proses pembelajaran SMPN 1 Kadipaten dan SMPN 2 Ciawi yang menyampaikan pembelajaran tari dalam proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai Islami; (2) Merancang solusi

Sinta Setiawati, 2017
DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAMI DI SMPT MANAHIJUL HUDA TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap permasalahan tersebut, beserta dengan program-program yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran mulai dari tujuan hingga evaluasi serta pengembangan model pembelajaran simulasi yang digunakan SMPN 2 Ciawi untuk diimplementasikan di SMPT Manahijul Huda. Model simulasi dipilih karena model tersebut mampu meningkaptkan hasil pembelajaran tari peserta didik, namun memiliki beberapa kekurangan sehingga peneliti kembangkan; (3) Melakukan implementasi dari rancangan desain yang telah dibuat di SMPT Manahijul Huda, dilakukan secara berulang hingga mendapatkan desain yang diinginkan (siklus berulang) yakni 4 siklus dengan 6 kali pertemuan; serta (4) Meninjau kembali hasil belajar siswa untuk melihat keberhasilan desain yang dirancang. Setelah melalui empat tahap inilah, didapatkan desain pembelajaran pengembangan dari desain model simulasi yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Pengembangan yang dilakukan meliputi komponen-komponen pembelajaran hingga menghasilkan pengembangan langkah-langkah pembelajaran model simulasi.

3. Setelah mendapatkan desain yang diinginkan, kemudian desain tersebut diuji coba dalam proses pendidikan. Ketika terdapat hal yang masih kurang dalam desain tersebut, peneliti dapat merevisi desain tersebut untuk kemudian diimplementasikan kembali kepada peserta didik. Peneliti memerlukan waktu 6 pertemuan untuk menguji coba desain pembelajaran pengembangan dari model simulasi, sehingga hasil pembelajaran peserta didik meningkat dan nilai-nilai Islami dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik.
4. Ada beberapa implikasi berdasarkan penelitian dengan topik model pembelajaran tari berbasis nilai-nilai Islami di Kabupaten Tasikmalaya. Pertama, berkaitan dengan dengan materi seni budaya khususnya tari, kini semua sekolah baik sekolah umum maupun sekolah berbasis Islam dapat menyampaikan pembelajaran seni tari dengan materi yang berbasis Islam, seperti dalam penelitian ini mengambil stimulus bahan ajar dari cerita pahlawan dan tokoh Islam. Dari stimulus yang diberikan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai Islami yang terkandung untuk diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Kedua, peserta didik mendapatkan pemahaman gerak tari yang berasal dari *ibing pencak* yang kemudian dikembangkan oleh peserta didik.

5. Berdasarkan hasil penelitian *Design Based Research* yang peneliti lakukan di SMPT Manahijul Huda Kabupaten Tasikmalaya, tesis ini telah berhasil menghasilkan model pembelajaran pengembangan simulasi untuk meningkatkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Model pembelajaran pengembangan simulasi tersebut mengembangkan tahap-tahap serta langkah-langkah pembelajaran yang ada agar sesuai dengan pembelajaran tari untuk menerapkan nilai-nilai Islami yakni *sidiq, tabligh, amanah* dan *fatonah.*

B. REKOMENDASI

Model pembelajaran tari berbasisi nilai-nilai Islami yang diambil dan diterapkan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk menghasilkan desain model pembelajaran tari berbasis nilai-nilai Islami yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran seni tari dengan stimulus cerita pahlawan atau tokoh Islam. Hal tersebut bertujuan memperkenalkan kesenian Islami khususnya yang berasal dari lokal daerah, sehingga nilai-nilai Islami yang dimilikinya dapat diinternalisasikan di dunia pendidikan. Rekomendasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan pihak-pihak lainnya.

1. Bagi Lembaga Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban untuk membentuk karakter para generasi penerus bangsa. Lembaga pendidikan sebaiknya memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik. Materi tersebut dapat berasal dari kearifan lokal daerahnya sendiri atau diluar itu, namun memiliki potensi untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi model pembelajaran tari berbasis nilai-nilai Islami yang dapat membentuk nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik.

2. Bagi Penlitian Selanjutnya

Penelitian ini diawali dengan menganalisis model pembelajaran di dua sekolah yang kemudian dibandingkan dan diambil hal-hal yang berpotensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga menghasilkan desain pengembangan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam menerapkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran tari di sekolah. Kemudian desain pengembangan model pembelajaran tersebut diterapkan untuk menguji kelayakan desain model pembelajaran sehingga terciptalah desain model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Islami. Peneltian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan dan memvalidasi sehingga menghasilkan produk pendidikan.